

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) termasuk komoditas hortikultura yang memerlukan penanganan yang intensif dengan biaya pemeliharaan yang tidak murah namun nilai jual buah melon juga termasuk tinggi. Buah melon termasuk buah populer yang dikonsumsi masyarakat, baik segar maupun olahan. Bukan hanya rasanya yang manis namun kandungan gizi yang cukup baik. Dalam setiap 100 gram buah melon mengandung 23,0 kal, 0,6 g protein, kalsium 17 mg, 2.400 IU vitamin A, 30 mg vitamin C, 0,045 mg thiamin, 0,065 mg ribloflavin, 1,0 mg niacin, 6,0 g karbohidrat, 0,4 mg besi, 0,5 mg nicotinamida, 93,0 air, 0,4 g serat (Tjahjadi, 1992).

Menurut Departemen Pertanian (2012), konsumsi buah melon pada tahun 2010 mencapai 1,65 kg/kapita/tahun. Produksi melon di Indonesia pada tahun 2010 hanya sebesar 85.161 ton sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan melon di dalam negeri. Fakta ini akan sangat mendukung perkembangan melon di Indonesia apalagi konsumsi buah melon akan terus bertambah dari tahun ke tahun karena bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin menyadari manfaat mengkonsumsi buah-buahan bagi kesehatannya (Sobir dan Firmansyah, 2010).

Dalam usaha meningkatkan hasil tanaman melon, selain menggunakan benih unggul juga perlu upaya peningkatan produktivitas lahan yang dapat dilakukan dengan pemupukan. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk

menambahkan unsur-unsur hara makro maupun mikro yang diperlukan bagi tanaman untuk dapat tumbuh subur. Jenis pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk anorganik maupun pupuk organik.

Anjuran umum pemupukan berimbang menggunakan pupuk tunggal KCl pada tanaman melon oleh Petro kimia Gresik yaitu 100 kg/ha. Pupuk kalium dalam bentuk KCl dapat membantu memperkuat jaringan tanaman serta mempertebal dinding sel epidermis sehingga mampu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan patogen secara mekanis (Nurhayati, 2008).

Menurut Tresya *dkk* (2012) Pemberian pupuk KCl berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang di amati pada tanaman mentimun yaitu pada tinggi tanaman , jumlah daun, umur berbunga, panjang buah, jumlah buah, dan berat buah. Perlakuan pupuk KCl dengan dosis pupuk 200 kg/ha memberikan pengaruh terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun. Selain itu, perlakuan pemberian pupuk pada dosis 100 kg per hapada tanaman mentimun mampu meningkatkan tinggi tanaman mentimun pada umur 42 HST sebanyak 129,85 cm dibanding kontrol sebanyak 89,62 cm. Tertinggi pada perlakuan 200 Kg per Ha sebanyak 181,19 cm.

Tanaman melon memerlukan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan hasil yang optimal baik ditanam dalam jumlah kawasan yang luas atau ditanam di dalam pot. Menurut Margianasari *dkk.* (2012) beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan budidaya melon, seperti pemilihan ukuran pot, campuran media tanam, penambahan ZPT (Zat

Pengatur Tumbuh) serta cara penanaman yang tepat, karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan melon di dalam pot. Tanaman melon akan tumbuh optimal serta menghasilkan buah yang besar dan manis dengan syarat media tanam harus gembur, subur, banyak mengandung unsur hara, porous dan pH antara 5.8-7.2

Pupuk kandang sapi merupakan salah satu pupuk kandang yang mempunyai kandungan unsur yang cukup dan tidak mempunyai residu bila pemberian pupuk kandang berlebihan malah semakin baik pada pertumbuhan tanaman tersebut. Karena pupuk kandang yang diaplikasikan ke lahan semakin banyak maka tanah tersebut juga semakin subur dan juga alternatif untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik yang di gunakan secara terus menerus guna mengembalikan kesuburan tanah (Kartasapoetra, 2000). Pupuk kandang sapi juga dapat digunakan sebagai bahan campuran media yang baik bagi tanaman.

Penelitian media tanam yang tepat untuk melon yang ditanam dalam pot belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk mengetahui peran pupuk KCl dan media tanam pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

#### B. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?
2. Apakah dosis pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?

3. Apakah ditemukan interaksi dosis pupuk KCl dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon?

#### C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Untuk mengetahui interaksi dosis pupuk KCl dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

#### D. Hipotesa

1. Dosis pupuk KCl mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Dosis pupuk kandang sapi mampu mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Ada interaksi pemberian dosis pupuk KCl dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.).